

Kinerja Muhammadiyah *Disaster Management Center* dalam Pemberdayaan UMKM yang Terkena Dampak Bencana

Performance of Muhammadiyah Disaster Management Center in Empowering Msmes Affected by the Disaster

¹Cahyaning Raheni*, ²Setiawan Mandala Putra, ³Nurhidayah Layoo, ⁴Umar, ⁵Muhammad Rahul

^{1,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palu

²Program Studi Manajemen, Universitas Tadulako

³Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Luwuk

(*)Email Korespondensi: cahyaningraheni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai peran serta kinerja dari Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam melakukan penanganan terhadap masyarakat yang terdampak bencana di Kabupaten Donggala. Penelitian menggunakan studi kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari hasil wawancara yang terindikasi mendapatkan bantuan secara langsung yang diberikan oleh organisasi *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC). Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek Produktivitas, MDMC memiliki hasil yang sangat baik sehingga bantuan yang diberikan tepat sasaran. Dari aspek Kualitas Pelayanan pihak MDMC selalu memberikan layanan yang terbaik kepada semua masyarakat hal ini dimaksudkan agar para penerima manfaat mendapatkan kepuasan ketika mendapatkan bantuan tersebut. Responsivitas, pihak MDMC juga selalu merespon, menanggapi, dan menyelesaikan segala macam keluhan, kendala, maupun masalah yang dihadapi oleh para penerima manfaat. Responsibilitas, pihak MDMC juga melakukan pengecekan dan monitoring terhadap kemajuan bisnis yang dimiliki oleh penerima manfaat, hal ini sangat membantu para penerima manfaat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Terakhir, dari aspek akuntabilitas pihak MDMC selalu memberikan kepastian informasi mengenai program bantuan tersebut.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi, Bencana, Pemberdayaan Masyarakat, MDMC, UMKM

Abstract

This study aims to determine the role and performance of the Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) in handling disaster-affected society in Donggala Regency. The research uses qualitative studies that are in accordance with the research objectives. Data were collected from interviews which indicated that they received direct assistance from the Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) organization. The selection of informants was done by purposive sampling technique. The results showed that in the aspect of productivity, MDMC had very good results so that the assistance provided was right on target. From the aspect of Service Quality, MDMC always provides the best service to all society, this is intended so that the beneficiaries get satisfaction when they receive the assistance. Responsiveness, the MDMC also always responds and resolves all kinds of complaints, obstacles, and problems faced by the beneficiaries. Responsibility, the MDMC also checks and monitors the business progress of the beneficiaries, this is very helpful for the beneficiaries in overcoming the problems they face. Finally, from the aspect of accountability, the MDMC always provides certainty of information regarding the assistance program.

Keywords: Organizational Performance, Disasters, Society Empowerment, Muhammadiyah Disaster Management Center, micro small and Medium Enterprises.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi bencana alam dengan intensitas kejadian bencana alam yang tinggi. Bahkan hampir pada setiap provinsi di Indonesia memiliki catatan bencana alam yang telah terjadi (Yana dkk., 2018). Dari beberapa bencana yang terjadi di berbagai wilayah, salah satu bencana alam yang mendapatkan perhatian dari masyarakat luas adalah bencana alam yang terjadi di Kota Palu berupa gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi yang bersamaan terjadi pada tanggal 28 September 2018. Kejadian bencana tersebut terjadi di tiga tempat, yaitu gempa, tsunami dan likuifaksi terjadi di Kota Palu, gempa dan likuifaksi di Kabupaten Sigi, dan gempa serta tsunami di Kabupaten Donggala, ketiga tempat tersebut secara umum oleh warga Palu disingkat PaSiGala (Palu Sigi Donggala). Tiga bentuk bencana yang terjadi adalah sesuatu yang langka. Bencana alam tersebut juga menelan banyak korban. Data korban bencana alam gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018, berdasarkan keputusan Gubernur Sulawesi Tengah nomor 360/006/BPBD-G.ST/2019, terlihat bahwa total korban jiwa meninggal, hilang dan tak teridentifikasi di Sulawesi Tengah sebanyak 4.340 jiwa, untuk Kabupaten Donggala sebanyak 231 jiwa dengan rincian meninggal dunia 212 jiwa, korban hilang 19 jiwa.

Dapat terlihat bahwa bencana terjadi memakan korban dalam jumlah yang cukup besar, untuk itu penanganan bencana menjadi perhatian yang sangat penting bagi semua pihak. Organisasi pemerintah maupun non-pemerintah didorong untuk melakukan penanggulangan pada bencana yang terjadi.

Dalam melakukan penanggulangan bencana setiap organisasi pemerintah maupun non-pemerintah dituntut harus memiliki kinerja yang baik. Masyarakat saat ini sudah mulai kritis terhadap kinerja organisasi pemerintah maupun non-pemerintah. Hal ini berdampak pada kinerja suatu organisasi menjadi salah satu hal yang penting dan harus menjadi prioritas, karena sangat berkaitan dengan pencapaian tujuan dari organisasi itu sendiri. Dengan adanya

kerjasama dari pihak masyarakat hal ini akan membantu pihak organisasi dalam menjalankan berbagai aktivitas dan tugas yang pada akhirnya akan membantu organisasi itu mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Walaupun organisasi pemerintah dan non-pemerintah turut andil dalam melakukan penanganan bencana di Indonesia ternyata masih banyak terdapat kendala yang terjadi. Adapun kendala yang terjadi yaitu, 1) belum terwujudnya regulasi turunan undang-undang penanggulangan bencana, 2) belum optimalnya dukungan anggaran, 3) lambatnya mekanisme proses dana penanggulangan bencana, 4) lambatnya upaya mitigasi dan tanggap darurat bencana, 5) lemahnya koordinasi antara instansi terkait (Carolina, 2018).

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) menjadi salah satu lembaga penanggulangan bencana untuk membantu masyarakat mulai dari pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Di dalam penanganan bencana terdapat beberapa aspek yaitu aspek mitigasi bencana (pencegahan), kegawat daruratan saat terjadinya bencana, dan aspek rehabilitasi. Penanganan kegawatdaruratan targetnya adalah penyelamatan sehingga resiko tereliminir. Sedangkan rehabilitasi merupakan upaya mengembalikan pada kondisi normal kembali. MDMC berperan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sistem penanggulangan bencana, mengembangkan kesadaran bencana, dan memperkuat jaringan dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Bencana yang terjadi di Kota Palu menarik perhatian NGO (*Non-Governmental Organization*) untuk turut bertartisipasi dalam menangani masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang tertimpa musibah. Adapun upaya yang dilakukan oleh organisasi-organisasi tersebut seperti, penanganan masalah kesehatan, masalah pendidikan, masalah lokasi tempat tinggal, dll. Walaupun masyarakat telah merasa terbantu dengan adanya bantuan-bantuan tersebut, pemulihan ekonomi masyarakat yang tertimpa musibah juga tidak boleh dilupakan, salah satu cara untuk melakukan pemulihan ekonomi masyarakat yaitu dengan

melakukan pemberdayaan untuk memulihkan usaha masyarakat yang mengalami kerusakan akibat bencana yang terjadi.

Sehingga MDMC yang menjadi salah satu NGO tidak hanya berfokus pada pembentukan pola pikir, dan menghilangkan rasa trauma masyarakat yang tertimpa musibah, MDMC juga mempunyai fokus untuk membantu dalam berbagai aspek termasuk melakukan pemberdayaan pada UMKM yang mengalami penurunan pendapatan pasca terjadinya bencana, MDMC menuturkan bahwa akibat bencana tersebut, banyak usaha UMKM yang selama ini menjadi sumber sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk melaksanakan usahanya mengalami kerusakan, bahkan alat-alatnya ada yang hanyut maupun rusak berat. Hal itu berimbas pada menurunnya kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajibannya, khususnya masyarakat sulit untuk mendapatkan pendapatan pasca bencana.

Padahal potensi pasar Indonesia sangat besar untuk dimanfaatkan UMKM. Laporan *World Economic Forum* (WEF) 2010 menempatkan pasar Indonesia pada ranking ke-15. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menjadi salah satu pasar yang potensial bagi negara lain. Potensi inilah yang belum dimanfaatkan oleh UMKM secara maksimal (Sedyastuti, 2018). Untuk itu MDMC berinisiatif mengambil langkah dalam mendorong pemberdayaan UMKM karena melihat adanya potensi pasar di Indonesia serta memanfaatkan peluang yang ada dalam membantu dan mengembangkan UMKM yang terkena musibah bencana agar masyarakatnya mampu mendapatkan pendapatan secara mandiri sekaligus dapat membuat usahanya lebih *sustain* dalam menghadapi ketatnya persaingan yang ada. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk memeriksa kinerja *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) dalam melakukan pemberdayaan UMKM yang terkena dampak bencana di Kabupaten Donggala.

TINJAUAN LITERATUR

Riset mengenai analisis kinerja suatu organisasi terhadap masyarakat telah banyak dilakukan sebelumnya (Hartati dkk, 2013; Ismoyo, 2017; Suwaji, 2020). Beberapa

penelitian mengungkapkan bahwa penting bagi suatu organisasi melakukan analisis terhadap kinerja yang telah dilakukan dan diimplementasikan (Awusi dkk, 2018; Pratiyono dkk, 2021; Saputri dan Astuti, 2019). Hal ini tentunya dapat memberikan pengetahuan sekaligus wawasan bagi organisasi tersebut dalam melakukan evaluasi kinerja yang masih dinilai kurang baik. Tidak hanya itu dengan adanya analisis tersebut organisasi sekaligus para peneliti dapat menilai apakah bantuan yang telah diberikan oleh organisasi tersebut dapat memuaskan bagi sebagian besar masyarakat yang tertimpa musibah.

Beberapa literatur sebelumnya telah membahas bahwa masyarakat sudah cukup puas dengan berbagai macam bantuan yang telah diberikan, namun menurut Carolina (2018) beberapa bantuan yang diberikan masih terdapat banyak kendala seperti, lambatnya mekanisme pencarian dana yang akan diberikan kepada masyarakat, hal ini berdampak pada kekecewaan masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan tersebut di waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu lemahnya koordinasi antara instansi atau organisasi nirlaba dengan masyarakat menjadi salah satu hambatan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi secara jelas mengenai mekanisme maupun besaran bantuan yang akan diberikan. Besarnya bencana yang di alami, di Kota Palu, Sigi, dan Donggala menarik perhatian penulis untuk menelusuri sekaligus menganalisis kinerja organisasi nirlaba yaitu MDMC dalam melakukan bantuan kepada masyarakat terutama bagi para pemilik bisnis atau usaha yang terkena dampak dari bencana yang terjadi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian bertujuan memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2020) tentang *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC). Populasi pada penelitian ini adalah para pemilik usaha (UMKM) yang

terkena dampak bencana sekaligus pengurus organisasi MDMC. Penelitian mengenai *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Informan dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *judgmental sampling* yang merupakan bentuk *sampling* di mana unsur-unsur populasi dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Malhotra *et al.*, 2012). Lima indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja organisasi dalam penelitian ini yaitu, produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan analisis data yaitu, proses analisis data, *in-depth-interview*, mereduksi data dengan membuat rangkuman, penyajian data, dan yang terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PRODUKTIVITAS

Pada aspek produktivitas fokus utama bagi organisasi adalah bagaimana memaksimalkan input yang dimiliki oleh pihak organisasi menjadi output (Saluy *et al.*, 2021) yang berguna bagi masyarakat sekitar. Tentu saja dalam melakukan tahapan proses tersebut perlu memaksimalkan agar hasil yang dicapai dapat dilakukan dengan efektif dan efisien (Hanaysha and Majid, 2018).

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menilai produktivitas dari organisasi MDMC yaitu hasil yang dirasakan oleh masyarakat dari berbagai bantuan yang telah diberikan oleh pihak MDMC kepada masyarakat terdampak bencana (Dwiyanto, 2021). Fokus bantuan dari pihak MDMC adalah pemberian

bantuan bagi masyarakat yang telah memiliki usaha tetapi terdampak bencana, sehingga pihak MDMC dapat mengatasi sekaligus membantu para masyarakat penerima bantuan yang terdampak bencana tersebut dengan membelikan beberapa alat yang dibutuhkan serta memberikan bantuan dana yang dapat membantu para pemilik usaha untuk membeli perlengkapan serta bahan baku dengan tujuan membangun usahanya kembali. Tidak hanya berfokus pada masyarakat penerima bantuan yang sudah memiliki usaha, tetapi pihak MDMC juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang sama sekali belum memiliki usaha dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang bertemakan kewirusahaan. Hal ini ditujukan agar masyarakat mampu membangun sumber pendapatan mereka secara mandiri.

Adapun hasil dari aspek produktivitas dapat dikatakan organisasi MDMC mempunyai kinerja yang baik, dalam arti organisasi mempunyai peran besar dalam membantu masyarakat yang memiliki bisnis, ketika masyarakat tersebut membutuhkan modal untuk mengoperasikan bisnisnya kembali dana bantuan dari pihak MDMC dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itu dari segi produktivitas kinerja yang ditunjukkan oleh MDMC sudah dinilai baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2017).

Dalam melakukan pemberian bantuan bagi masyarakat UMKM terdampak bencana alam, pihak MDMC memberikan berbagai macam bantuan yang diberikan seperti bantuan dalam bentuk pemberian dana, bantuan berupa alat, pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pihak MDMC serta pendampingan terhadap penerima bantuan (pemilik usaha). Bantuan tersebut ditanggapi dengan sangat positif oleh penerima manfaat serta mereka merasa bantuan tersebut sangat membantu untuk menyelesaikan segala macam permasalahan yang dihadapi dalam membangun dan mengembangkan kembali bisnis mereka yang sempat terkena dampak dari bencana tersebut.

Masyarakat juga menemukan beberapa kendala dari segi output bantuan

yang diberikan oleh pihak MDMC seperti masih terdapat keterbatasan daya beli oleh masyarakat yang lain sehingga ilmu dari pelatihan-pelatihan seperti penambahan nilai atas suatu produk yang ditawarkan masih terasa sulit untuk diterapkan, hal ini dikarenakan dengan adanya penambahan nilai tentunya harga produk akan meningkat sehingga masyarakat lebih memilih alternatif produk lainnya, tingkat pemahaman yang rendah juga menjadikan pelatihan seperti pembuatan laporan keuangan dirasa masih sulit untuk diterapkan oleh pihak masyarakat penerima manfaat.

KUALITAS PELAYANAN

Banyak organisasi nirlaba saat ini yang berfokus pada bagaimana cara membangun kinerja secara maksimal terhadap masyarakat umum yang membutuhkan bantuan (Setyawan dan Fatoni, 2020). Hal ini dikarenakan kinerja atau *performance* yang tinggi diyakini memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan (Permatasari *et al.*, 2018). Karena itu MDMC sebagai salah satu organisasi nirlaba dalam melakukan berbagai kegiatannya pastinya akan berfokus pada pelayanan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Adapun layanan yang diberikan oleh pihak MDMC sendiri yaitu berupa ketepatan waktu dalam pemberian bantuan dana, prosedur yang memudahkan bagi penerima manfaat untuk mendapatkan bantuan, sarana dan prasarana digunakan pada saat pemberian bantuan, serta keramahan dari pegawai MDMC sendiri. Dari sejumlah layanan yang diberikan oleh MDMC akan terlihat bagaimana kualitas yang diberikan kepada penerima manfaat.

Hasil penelitian dari aspek kualitas pelayanan berdasarkan penyampaian oleh masyarakat pemilik usaha dapat dikatakan organisasi MDMC mempunyai kinerja pelayanan yang sangat baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liansyah dan Maesaroh (2018).

Pemberian bantuan berupa dana dianggap tepat pada waktunya oleh penerima manfaat, mereka merasa bantuan tersebut disalurkan pada momen yang tepat di saat mereka

benar-benar membutuhkan dana dan peralatan membangun kembali bisnis mereka. Prosedur yang ditawarkan juga tidak menyusahkan malah memudahkan bagi masyarakat pemilik bisnis untuk mengajukan berbagai macam bantuan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang digunakan cukup lengkap serta keramahan dari karyawan pihak MDMC sendiri dinilai sangat baik oleh penerima manfaat.

Terlihat bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak MDMC sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan respon positif penerima manfaat kepada organisasi tersebut, juga bagi pihak MDMC yang selalu siap membantu bagi masyarakat yang membutuhkan. Kualitas pelayanan yang diterapkan oleh pihak MDMC bahkan mampu untuk membangun kepuasan bagi penerima manfaat.

RESPONSIVITAS

Aspek responsivitas di sini menggambarkan kemampuan dari suatu organisasi mengenali kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan mengetahui permasalahan yang dihadapi untuk memberikan berbagai macam pelayanan yang baik kepada masyarakat dan lingkungan (Chiou and Lee, 2021). Itu artinya pada aspek kali ini akan mengukur seberapa baik responsivitas yang ditunjukkan oleh organisasi MDMC dalam menangani berbagai macam kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Adapun aspek-aspek responsivitas yang dinilai pada penelitian kali ini seperti, respon organisasi terhadap keluhan yang diberikan oleh masyarakat atau penerima manfaat, tanggapan organisasi terhadap keluhan tersebut, serta bagaimana organisasi melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi (Dwiyanto, 2021).

Hasil penelitian dari aspek responsivitas menunjukkan organisasi MDMC mempunyai kinerja yang sangat baik, dengan selalu merespon keluhan-keluhan masyarakat dengan baik, menanggapi keluhan tersebut, dan juga memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, hal ini menciptakan kepuasan tersendiri bagi para penerima manfaat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Aditama dan Widowati (2017).

Masyarakat menganggap bahwa berbagai macam keluhan yang diberikan kepada pihak MDMC direspon dengan baik, tentu saja tidak hanya diberikan respon yang baik tetapi pihak organisasi memberikan tanggapan terhadap keluhan tersebut dan memperbaiki kekeliruan yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para penerima manfaat yang mengatakan kepuasan mereka ketika menyampaikan berbagai macam keluhan yang direspon dengan sangat baik oleh pihak organisasi.

RESPONSIBILITAS

Pada aspek tanggung jawab fokus utama bagi organisasi adalah bagaimana melakukan atau melaksanakan berbagai macam kegiatan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan sebelumnya dan ditujukan pada orang-orang yang berkepentingan pada kegiatan tersebut (He *et al.* 2019). Maksudnya adalah bagaimana suatu organisasi dalam melakukan atau menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan selalu bertanggung jawab agar kegiatan tersebut diselenggarakan sesuai dengan yang dijanjikan sebelumnya.

Adapun beberapa poin pada aspek tanggung jawab seperti pihak MDMC melakukan monitoring atau pengecekan terhadap perkembangan usaha yang ada, selain itu pihak organisasi juga melakukan berbagai macam kegiatan seperti pemberian bantuan dalam bentuk dana maupun alat, serta pelatihan-pelatihan yang dilakukan sesuai dengan janji yang diberikan kepada masyarakat sebelumnya (Dwiyanto, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan dalam aspek tanggung jawab dapat dikatakan organisasi MDMC mempunyai kinerja yang baik, hal ini dapat terlihat dari aktivitas organisasi MDMC selalu melakukan *follow-up* atau *monitoring* terhadap perkembangan bisnis para penerima manfaat, selain itu pihak MDMC melaksanakan berbagai macam tugasnya sesuai dengan apa yang telah mereka janjikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liansyah dan Maesaroh (2018).

Masyarakat merasa bahwa bantuan berupa dana dan alat yang diberikan saja belum cukup dalam mengembangkan usaha atau bisnis yang mereka miliki, mereka merasa perlu mengetahui berbagai macam ilmu yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka, untuk itu dibutuhkan pelatihan dari organisasi yang terkait, terkadang masyarakat masih belum mengerti tentang materi yang diajarkan pada pelatihan tersebut, sehingga masyarakat masih membutuhkan *follow-up* yang dilakukan oleh pihak organisasi dengan melatih mereka secara langsung. Untuk itu organisasi MDMC melakukan monitoring terhadap perkembangan usaha yang dimiliki, tidak hanya itu pihak organisasi juga mencoba untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat dalam hal pengembangan bisnisnya.

Adapun kendala yang dihadapi yaitu terkadang beberapa tugas yang harus dilaksanakan oleh organisasi terkait tidak dilaksanakan sesuai dengan janji yang diberikan. Permasalahan seperti pencairan dana yang cukup terlambat masih menjadi salah satu masalah yang dihadapi sendiri oleh pihak MDMC, hal ini juga berpengaruh dengan tanggapan masyarakat terhadap kredibilitas organisasi.

AKUNTABILITAS

Aspek ini menjelaskan seberapa baik kebijakan yang dilakukan oleh suatu organisasi kepada masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas dapat digunakan untuk melihat bagaimana kebijakan atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi itu sesuai dengan keinginan masyarakat luas (Dwiyanto, 2021), seperti apakah pihak MDMC memberikan kepastian informasi mengenai bantuan-bantuan yang akan diberikan, juga apakah pihak MDMC memberikan kejelasan dari segi prosedur yang harus dipenuhi untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan dalam aspek akuntabilitas dapat dikatakan organisasi MDMC mempunyai kinerja yang baik hal ini dikarenakan penerima manfaat atau para pemilik usaha menilai pihak MDMC selalu transparan dalam memberikan

berbagai macam informasi perihal bantuan yang akan diberikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Aditama dan Widowati, 2017).

Para penerima manfaat menilai bahwa pihak MDMC selalu memberikan kepastian informasi perihal bantuan-bantuan yang akan diberikan. Hal ini membuat masyarakat senang karena adanya kepastian informasi tersebut yang pada akhirnya ditepati sesuai dengan informasi yang diberikan. Tidak hanya itu dengan adanya kejelasan prosedur yang harus dipenuhi masyarakat merasa bahwa pemberian bantuan yang dilakukan oleh organisasi MDMC bersifat transparan dan diperuntukkan untuk siapa saja yang memang layak mendapatkan bantuan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan kinerja organisasi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dinilai sudah sangat baik, dilihat dari indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi seperti produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Meskipun pada indikator produktivitas dan responsibilitas dinilai masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi serta mendapat respon kurang dibanding dengan indikator lainnya, tetapi secara keseluruhan penilaian yang diberikan untuk kinerja yang dilakukan oleh pihak MDMC dinilai sudah sangat baik.

Hal ini ditandai dengan banyaknya usaha yang sampai dengan saat ini masih bertahan pasca bencana dikarenakan adanya bantuan berupa dana sebagai modal usaha dan juga adanya bantuan berupa alat-alat yang dimanfaatkan oleh para penerima manfaat untuk membantu dalam aspek produksi serta dapat menambahkan nilai pada produk yang dijual. Tidak hanya itu dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pihak organisasi MDMC ini menambah struktur pengetahuan penerima manfaat mengenai cara berbisnis dengan baik. Sehingga untuk kedepannya pihak MDMC perlu memberikan perhatian yang lebih dari segi produktivitas dan

responsibilitas yang diterapkan dan lebih memaksimalkan berbagai macam upaya memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi terutama untuk kegiatan-kegiatan bantuan pada masyarakat yang terkena dampak bencana seperti ini. Hal ini dimaksudkan agar organisasi MDMC dapat menciptakan kepuasan masyarakat yang maksimal.

Tentunya adanya kendala yang dihadapi tidak lepas dari adanya keterbatasan yang dimiliki oleh organisasi MDMC seperti keterbatasan sumber daya manusia dari segi jumlah maupun pengetahuan, serta masih adanya kendala pencairan dana sehingga kinerja yang dilakukan tidak sepenuhnya sesuai harapan dari para penerima manfaat. Maka dari itu perlu adanya pembenahan dari pihak MDMC sendiri untuk menangani masalah maupun kendala yang terjadi di lapangan.

Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu, Peran yang ditunjukkan dalam memberikan bantuan kepada penerima manfaat di Sirenja Kabupaten Donggala sudah sangat baik, diharapkan kedepannya pihak organisasi lainnya memperhatikan beberapa indikator seperti produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas pada saat memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana. Dengan memperhatikan berbagai macam indikator tersebut akan menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan dan bisa menciptakan suatu kepuasan bagi masyarakat yang membutuhkan. Tetapi kedepannya organisasi harus memperhatikan pada jumlah Sumber Daya Manusia dalam memonitoring kemajuan dan perkembangan usaha bagi penerima manfaat, agar usaha yang dijalankan oleh penerima manfaat yang menerima bantuan mampu dikembangkan secara maksimal. Dengan adanya penambahan jumlah Sumber Daya Manusia organisasi mampu untuk melakukan *follow-up* dan melakukan pelatihan secara rutin sampai masyarakat dapat memahami dan melakukan ilmu-ilmu wirausaha serta manajemen yang diberikan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, P. B., & Widowati, N. (2017). Analisis Kinerja Organisasi Pada Kantor Kecamatan Bloro. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 283-295.
- Al Khajeh, E. H. (2018). Impact of leadership styles on organizational performance. *Journal of Human Resources Management Research*, 2018, 1-10.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Carolina, M. (2018). Kelemahan-Kelemahan Penanggulangan Bencana Alam di Indonesia. *Buletin APBN*, 3(18), 3-8.
- Dwiyanto, A. (2021). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. UGM PRESS.
- Iffatus, Sholehah. (2017). Pemberdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 183-205.
- INDONESIA, P. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Joo, D., Woosnam, K. M., Strzelecka, M., & Boley, B. B. (2020). Knowledge, empowerment, and action: Testing the empowerment theory in a tourism context. *Journal of sustainable tourism*, 28(1), 69-85.
- Kecil, D. K. D. U. M., & Menengah, D. UU no 20 tahun 2008 tentang UMKM.
- Koohang, A., Paliszkiwicz, J. and Goluchowski, J. (2017), "The Impact of Leadership on Trust, Knowledge Management, and Organizational Performance: A Research Model", *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 117 No. 3, pp. 521-537.
- Malhotra, Naresh K., and David F. Birks. (2012). *Marketing Research: An Applied Approach 3rd European Edition*. Harlow, England: Prentice-Hall.
- Muthuveloo, R., Shanmugam, N., & Teoh, A. P. (2017). The impact of tacit knowledge management on organizational performance: Evidence from Malaysia. *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 192-201.
- Santos, S. C., Neumeier, X., & Morris, M. H. (2019). Entrepreneurship education in a poverty context: An empowerment perspective. *Journal of Small Business Management*, 57, 6-32.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Sholichah, N., & Paidjala, M. (2017). Peran Koperasi Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpapar Pada Kawasan Rawan Bencana Di Wilayah Kabupaten Tuban. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 1(1).
- Terry, F. B., Marcela, T., & Redburn, F. S. (2011). Economic Development, Citizen Participation and. *Encyclopedia of Public Administration and Public Policy*.
- Wang, Y., Bhanugopan, R., & Lockhart, P. (2015). Examining the quantitative determinants of organizational performance: evidence from China. *Measuring Business Excellence*. 19,23-41.
- Yana, M. S., Setiawan, L., Ulfa, E. M., & Rusyana, A. (2018). Penerapan Metode K-Means dalam Pengelompokan Wilayah Mwnurut Intensitas Kejadian Bencana Alam di Indonesia Tahun 2013-2018. *Journal of Data Analysis*, 1(2), 93-102